

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Indonesia diketahui sebagai negara yang mempunyai ribuan suku, pulau serta budaya, dikenal di seluruh dunia karena kekayaan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Dari Sabang hingga Merauke, ragam tradisi, seni, dan kearifan lokal membentuk identitas bangsa yang unik dan mempesona. Di antara berbagai manifestasi budaya tersebut, batik menonjol sebagai salah satu warisan nenek moyang yang paling ikonik dan dihargai, sekaligus menjadi representasi dari nilai-nilai budaya, tradisi, dan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Santoso dan Santoso (2018), batik bukan sekadar kain bermotif, melainkan cerminan identitas dan sejarah masyarakat Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya dan warisan.

Sebagai bangsa Indonesia, kita mempunyai kebanggaan tersendiri kepada batik yang merupakan aset dan warisan budaya yang tak ternilai. Tiap daerah di Indonesia mempunyai masyarakat yang memproduksi batik melalui motif yang khas dan unik, mencerminkan kekayaan budaya yang beragam. Sama halnya dengan Mojokerto merupakan wilayah peninggalan Kerajaan Majapahit yang memiliki potensi budaya dan kekayaan alam. Salah satu warisan tersebut adalah seni batik, yang tidak hanya menjadi identitas lokal tetapi juga mencerminkan kejayaan dan nilai-nilai luhur dari masa lampau. Batik khas Mojokerto mempunyai karakteristik tersendiri yang berasal dari warisan budaya Kerajaan Majapahit. Beberapa motif batik yang menjadi ciri khas Mojokerto telah diakui dan dipatenkan, seperti Surya Majapahit yang terinspirasi dari lambang kerajaan dan melambangkan kejayaan, Mrico Bolong dengan latar menyerupai biji merica dan motif burung serta bunga, sisik gringsing yang berpola seperti sisik ikan, pring sedapur yang menggambarkan rumpun bambu sebagai simbol kebersamaan, koro renteng dengan pola kacang

koro yang melambangkan keteraturan, dan rawan indek yang kaya akan kombinasi flora dan fauna. Motif-motif ini tidak sekadar mempunyai nilai estetika tapi juga mengandung filosofi yang mendalam, mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya daerah Mojokerto (Santoso dkk., 2014). Pengakuan terhadap batik Indonesia guna warisan budaya dengan jenis tak benda oleh UNESCO sejak 2 Oktober 2009 semakin memperkuat posisi batik sebagai bagian penting dari identitas budaya Indonesia, termasuk batik Mojokerto (Hakim, 2018).

Kabupaten Mojokerto telah memiliki sejarah panjang dalam pengembangan batik yang kaya akan nilai-nilai budaya dan keunikan motif-motifnya. Batik Mojokerto yang berasal dari zaman kerajaan majapahit, sudah menjadi simbol kekayaan budaya Indonesia yang patut dijaga. Batik berasal dari bahasa Jawa, dituliskan dalam “amba” bermakna menulis serta “nitik” bermakna titik, sehingga batik dipahami sebagai teknik menggambar melalui titik (Trixie, 2020). Batik Mojokerto mempunya karakter khas berupa motif yang bersumber dari warisan Majapahit, kerajaan Hindu-Buddha terbesar di Nusantara. Beberapa simbol Majapahit yang dipakai diantaranya teratai, surya majapahit, serta bentuk gapura. Batik Mojokerto juga ditandai oleh penggunaan warna coklat serta nuansa klasik. Saat ini, seni batik Mojokerto berkembang melalui hadirnya ragam motif baru seperti mrico bolong, sisik gringsing, serta variasi surya majapahit (Santoso, 2014).

Semakin bertambahnya tahun jumlah UMKM Batik di Kabupaten Mojokerto semakin berkembang seperti yang terlampir dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Batik di Mojokerto tahun 2018-2023

TAHUN	MOTIF YANG DIPRODUKSI	JUMLAH UMKM
2018	Mrico Bolong, Sisik Gringsing	60
2019	Surya Majapahit, Gapura	75
2020	Bunga Teratai, Sisik Gringsing	70
2021	Motif Tradisional dan Modern	80
2022	Motif Batik Klasik Majapahit	85
2023	Surya Majapahit Kombinasi Modern	90

Sumber : [mojokertokab.bps.go.id](http://mojokertokab.bps.go.id)

Merujuk pada tabel 1.1 banyak UMKM batik di daerah Mojokerto dari tahun 2018 yang memiliki 60 unit UMKM terus berkembang hingga pada tahun 2023 menjadi 90 unit UMKM. Batik khas Mojokerto ini semakin berkembang dan menarik banyak peminat baik dari masyarakat lokal maupun manca negara. Dengan begitu berbagai aktivitas terkait promosi, kolaborasi, pelestarian, dan penjualan batik khas Mojokerto agar produk budaya ini semakin dikenal luas dan memiliki daya saing yang lebih kuat. Perancangan sentra batik mojokerto merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi budaya dan ekonomi lokal. Meskipun sentra batik yang ada di Kota Mojokerto, seperti IKM Batik Maja Bharama Wastra, telah menarik perhatian wisatawan dengan menawarkan pengalaman belajar dan berbelanja batik, keberadaannya masih kurang maksimal karena lokasi yang tidak strategis dan aktivitas yang terbatas lebih fokus pada sarana edukasi saja. Dengan perancangan yang fokus pada Kabupaten Mojokerto, yang memiliki akses lebih baik ke berbagai destinasi wisata budaya, sentra batik ini dapat berfungsi sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan. Hal ini didukung hasil penelitian bahwasanya pengembangan pariwisata berbasis budaya dapat meningkatkan eksistensi produk lokal dan memperkuat identitas daerah. Sentra batik mojokerto tidak sekedar akan difungsikan menjadi tempat informasi serta edukasi, namun juga menjadi sarana promosi yang efektif untuk memperkenalkan batik khas daerah kepada publik yang lebih luas.

Perancangan sentra batik mojokerto tidak hanya akan meningkatkan eksistensi batik lokal tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pariwisata. Hal ini diperkuat dengan adanya prinsip pariwisata sustainable yang menjelaskan perlunya melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan (Larasati & Ketut, 2017). Dengan adanya fasilitas yang memadai, perajin batik dapat memproduksi karya-karya yang lebih berkualitas dan berinovasi dalam desain, sehingga mampu bersaing tidak sekedar pada tingkat regional namun nasional serta internasional. Dengan dukungan dari pemerintah dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, sentra ini berpotensi menjadi destinasi wisata budaya yang menarik. Bangunan di sentra batik dapat dirancang dengan mengadaptasi motif-motif batik khas Mojokerto dan material lokal, sehingga menciptakan identitas yang kuat dan menarik bagi wisatawan. Di Mojokerto, ini sering terlihat dalam penggunaan material dan bentuk rumah yang tetap mengacu pada tradisi lokal namun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penggunaan desain neo-vernakular Mojokerto mendukung pelestarian warisan budaya dengan tetap memberi ruang pada inovasi arsitektur modern. Bentuk rumah yang terinspirasi dari arsitektur tradisional ini tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga membantu mempertahankan identitas lokal di tengah gempuran arsitektur modern global (Yulianto, 2018). Perancangan ini menggunakan konsep Neo-Vernakular guna memperlihatkan ciri arsitektur Mojokerto melalui integrasi elemen modern serta pengembangan bentuk baru yang mengadaptasi motif Batik Mojokerto.

Berlandaskan penjelasan latar belakang sebelumnya, pembangunan “Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular” menjadi sebuah kebutuhan guna menunjang dan mendukung promosi, kolaborasi, pelestarian, serta penjualan produk Batik Khas Mojokerto dan melalui pembangunan bangunan ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi terkait upaya pembuatan batik beserta jenis-jenisnya dengan kegiatan pameran atau workshop, dalam hal ini diharapkan juga akan meningkatkan penjualan batik yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat Mojokerto.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Berikut sejumlah tujuan yang diharapkan pada proses perancangan Sentra Batik Mojokerto yakni:

### **Tujuan**

- Meningkatkan daya tarik wisatawan dan menjadi tujuan utama wisatawan.
- Sebagai sarana untuk mengapresiasi seni kerajinan batik yang terdapat di Mojokerto.
- Memberi identitas yang memiliki nilai budaya lokal.

### **Sasaran**

- Merancang sentra batik sebagai sarana rekreasi edukatif bagi masyarakat maupun wisatawan.
- Memberikan fasilitas untuk hasil karya batik agar dapat dipromosikan pada Sentra Batik Mojokerto.
- Mewujudkan perpaduan bangunan modern melalui elemen tradisional Jawa.

## **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari Sentra Batik Mojokerto ialah dibawah ini:

- Jam operasional pada Sentra Batik Mojokerto dibuka setiap hari pukul 09.00 – 21.00 WiB, kecuali guna area workshop yang dioperasikan sejak pukul 09.00 – 15.00 WIB.
- Karena setiap pelaku UMKM telah memiliki lokasi produksi masing-masing, maka di Sentra Batik diterapkan sistem penjadwalan secara bergantian. Setiap harinya, dijadwalkan sebanyak 5 pelaku UMKM untuk melakukan proses produksi batik secara langsung di lokasi Sentra Batik. Hal ini bertujuan untuk

menarik minat dan perhatian pengunjung melalui demonstrasi proses membatik secara nyata. Sementara itu, pelaku UMKM lainnya berperan sebagai mentor saat berlangsungnya kunjungan serta turut berpartisipasi dalam kegiatan promosi melalui penampilan hasil karya batik yang dipajang di area display.

- Kegiatan kunjungan maupun workshop dibatasi faktor usia dari usia pelajar 6 – 18 tahun sampai lanjut usia.

Asumsi dari Sentra Batik Mojokerto ialah sebagai berikut:

- Sentra Batik Mojokerto ini dinilai sebagai proyek milik swasta.
- Sentra Batik Mojokerto ini juga dapat didatangi untuk tempat rekreasi dan belajar cara membatik.
- Bangunan ini diasumsikan memiliki daya tampung sebanyak ± 600 orang hingga 10 tahun kedepan berdasarkan data 20% dari jumlah wisatawan di Mojokerto.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Metode perancangan memberikan penjelasan sistematis mengenai alur penyusunan laporan, dimulai dari penetapan judul hingga penyusunan laporan, yang kemudian diterapkan pada pembuatan gambar perancangan.

- a. Penentuan Judul
- b. Interpretasi Judul
- c. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data-data baik primer ataupun sekunder yang membantu tahap perancangan seperti observasi langsung, wawancara, studi literatur, informasi dari interner, dan lainnya.

- d. Kompilasi dan Analisis Data

Hasil studi literatur daring serta studi pustaka dipadukan, lalu ditelaah guna melihat kesamaan serta perbedaan informasi yang terkumpul.

e. Azas Metode Perancangan

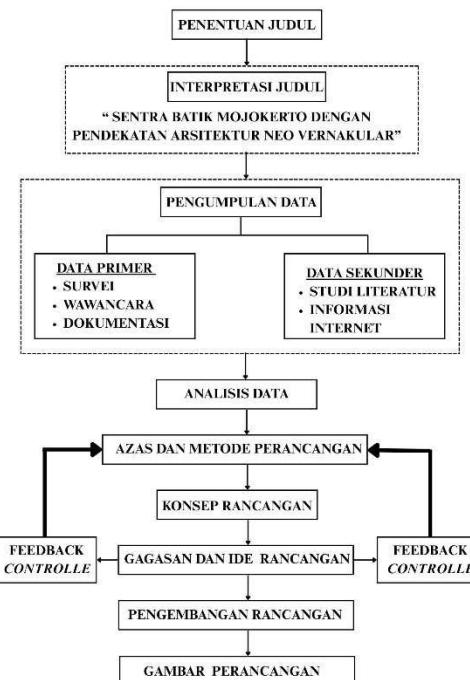
Proses menyesuaikan rumusan masalah yang diidentifikasi serta judul yang diangkat, yang merujuk pada teori-teori yang berkaitan sebagai penduan pada tem perancangan.

f. Membangun perancangan.

g. Mengembangkan Rancangan.

h. Menggambarkan Rancangan.

Tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ialah skema metode perancangan yang diterapkan untuk penulisan Proposal Tugas Akhir.



Gambar 1. 1 Bagan Skema Metode Perancangan Sentra Batik di Mojokerto

Sumber : Data Penulis, 2025

## 1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dibawah ini.

- **Bab I Pendahuluan** : Memuat latar belakang, tujuan ataupun sasaran, batasan serta asumsi, tahapan perancangan, serta sistematika penulisan laporan pada Proposal “Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular,” yang mendeskripsikan secara rinci tiap tahap beserta isinya
- **Bab II Tinjauan Objek Perancangan** : Memuat pada tinjauan kepada obyek mempunyai kesamaan melalui judul Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, mencakup tinjauan umum serta khusus. Tinjauan umum terkait definisi dari judul Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, kajian literatur membahas subsektor perekonomian yang diwadahi dalam objek perancangan beserta standar serta persyaratan ruang. Sementara itu, tinjauan khusus memfokuskan pada penekanan desain, cakupan pelayanan, serta perhitungan luasan ruang yang bisa dipakai saat perancangan Sentra Batik Mojokerto melalui pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- **Bab III Tinjauan Lokasi** : Memuat tinjauan lokasi perancangan yang meliputi latar belakang penentuan lokasi, pemilihan lokasi, serta kondisi fisiknya, termasuk aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, serta infrastruktur kota yang mendukung pembangunan.
- **Bab IV Analisa Perancangan** : Memuat analisis tapak, analisis ruang, serta analisis bentuk ataupun tampilan dalam perancangan bangunan.
- **Bab V Konsep Perancangan** : Memuat dasar serta metode yang dipakai sebagai landasan perancangan, dan juga konsep yang menjadi landasan dalam merancang Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, mencakup konsep tema, tapak, wujud, utilitas, serta struktur.
- **Bab VI Aplikasi Perancangan** : Memuat penerapan desain Sentra Batik Mojokerto melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, yang disusun berlandaskan analisis serta pendekatan perancangan,

meliputi siteplan, layout plan, potongan,denah, tampak bangunan, sampai gambar perspektif.